BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemantauan kesehatan yang baik selama masa kehamilan sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi yang dapat mempengaruhi ibu dan bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, tercatat 4.627 kematian ibu, yang meningkat dibandingkan 4.221 kematian pada tahun 2019 (Handayani, Sari, Margiyanti, Ridmadhanti, & Tarigan, 2021).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, salah satunya melalui program *Antenatal Care* (ANC) yang merupakan layanan yang diberikan kepada ibu hamil dengan menggabungkan berbagai program terkait yang bertujuan mengantisipasi masalah yang dapat memengaruhi keselamatan ibu dan bayinya. Frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang dianjurkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 adalah minimal 6 kali selama kehamilan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan perincian: 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, 3 kali pada trimester ketiga.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, lebih dari 80% perempuan di wilayah perkotaan cenderung mendapatkan layanan perawatan antenatal di Asia-Pasifik, Eropa Timur. Perkiraan peningkatan cakupan layanan antenatal paling rendah terjadi di Amerika Latin dan Karibia (11,5%), negara-

negara maju (9,6%), serta Asia Timur (9,5%). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Pelayanan kesehatan ibu hamil (K1- K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan target Standar pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2023 yaitu 100 % sehingga capian pelayanan ANC belum mencapai target SPM, dengan cakupan layanan kesehat an bagi ibu hamil (K6) yaitu 4 kali diperiksa oleh bidan dan minimal 2 kali dipe riksa oleh dokter. Berdasarkan SKI tahun 2023, proporsi ibu yang melakukan pemeriksaan selama kehamilan secara nasional yaitu 17,6% (SKI 2023). Adapun proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 lebih rendah, yaitu 15,7%.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2023, terdapat 41.250 ibu hamil sebagai sasaran layanan kesehatan. Cakupan kunjungan pertama (K1) mencapai 34.100 orang atau sekitar 82,6%, sementara cakupan kunjungan keenam (K6) tercatat sebanyak 32.833 orang atau 79,5%. Pencapaian K6 di Kabupaten Bogor masih jauh di bawah target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, yaitu 95%. (Isma & Salwa, 2023).

Pelayanan *antenatal care* tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga memerlukan dukungan dari tingkat pendidikan yang baik untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan. Pendidikan sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam pemanfaatan layanan *Antenatal Care* (ANC).

Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengakses, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan yang mereka peroleh. (Sasono, Husna, Zulfian, & Mulyani, 2021).

Desa Kemang merupakan wilayah di Kabupaten Bogor yang terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama terkait *Antenatal Care* (ANC). Meskipun dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi perkembangan signifikan dalam penyediaan layanan kesehatan, masih ada sejumlah tantangan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat dan dampaknya terhadap pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk ANC.

Berdasarkan data Kecamatan Kemang , rata-rata lama sekolah di Desa kemang, pada tahun 2016 adalah 9 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa, rata- rata, penduduk di wilayah tersebut telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kondisi ini memengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan dan penggunaan layanan *antenatal* secara optimal.

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 15 orang ibu hamil pada tanggal 28 Januari-30 Januari 2025, dengan cara pengisian kuesioner pentingnya pemeriksaan kehamilan yang diberikan kepada setiap ibu hamil yang datang ke TPMB Bidan “SJ” Desa Kemang, diperoleh hasil yang memiliki kunjungan rendah (< 6 kali pemeriksaan) sebanyak 10 orang dan yang memiliki kunjungan tinggi (≥ 6 kali pemeriksaan) sebanyak 5 orang responden dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4

orang (26,6%), cukup sebanyak 1 orang (20%), dan kurang sebanyak 10 orang (53,4%), dari 8 orang ibu hamil yang pengetahuanya kurang memiliki latar belakang pendidikan yaitu SD 2 orang (50%) dan SMP 2 orang (50%). Hal tersebut juga mempengaruhi frekuensi kunjungan *antenatal care* terhadap masing-masing responden karena kurang paham mengenai pentingya ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care.*

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya ibu hamil yang masih kurang mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* dimulai pada saat kandungan memasuki trimester I sampai trimester III karena faktor tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 responden ibu hamil, terdapat 53,4% yang memiliki frekuensi kunjungan *antenatal care* yang rendah dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (66,67%). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar di TPMB "SJ" Desa Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2025.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal care sesuai standar di TPMB "SJ", Desa Kemang Kabupaten Bogor tahun 2025.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di TPMB "SJ", Desa Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2025.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di TPMB "SJ", Desa Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2025.
3. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar pada ibu hamil di TPMB "SJ", Desa Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2025.
4. Diketahui hubungan tingkat Pendidikan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar di TPMB “SJ” Desa Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2025.
5. Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar di TPMB “SJ” Desa Kemang, Kabupaten Bogor tahun 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Lahan Penelitian

Dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Kemang, terutama di TPMB “SJ” Desa Kemang, Kabupaten Bogor mengenai pentingnya *antenatal care* sesuai standar dan pengaruh pendidikan terhadap kesehatan ibu dan anak. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan masyarakat akan lebih mendukung Pendidikan, terdapat peningkatan pengetahuan tentang ANC, dan terdapat peningkatan kunjungan ANC di

kalangan ibu hamil.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memperkaya referensi bagi Fakultas Kesehatan, terutama dalam bidang kesehatan masyarakat, kebidanan, dan pendidikan kesehatan. Ini dapat menjadi sumber bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami hubungan pendidikan dengan frekuensi kungan ANC sesuai standar.

1.4.3. Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian ini diharapkan penelitian ini menjadi peluang untuk memperluas pengalaman, wawasan, dan pemahaman mengenai Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* sesuai standar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang mengangkat tema serupa.

1.4.4. Bagi Ibu Hamil

Dengan adanya informasi mengenai pentingnya antenatal care serta pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap frekuensi kunjungan ANC sesuai standar, diharapkan ibu hamil dapat termotivasi untuk mengikuti program edukasi yang telah disediakan. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC sesuai standar selama masa kehamilan.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di TPMB Bidan “SJ” pada Juni 2025 untuk mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil mengenai

Antenatal Care (ANC). Penelitian ini penting karena pemahaman yang baik tentang ANC berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan kuesioner serta wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari ibu hamil dengan berbagai latar belakang pendidikan. Data ini akan dianalisis dengan Teknik statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan frekuensi ANC sesuai standard.